

PARIWISATA BERKELANJUTAN DI SITU PATENGGANG KABUPATEN BANDUNG SEBAGAI DAYA TARIK WISATA EKOLOGI

Richard Hendry Sidharta ,

Dra. Ratu Ratna Mulyani karsiwi.,MM.PAR, Vany Octaviany., S.Par., MM.Par.,

Program Studi D3 Perhotelan, Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom

Corresponding Author: richardhendrysidharta@gmail.com ,

raturatna@tass.telkomuniversity.ac.id vany@tass.telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Pariwisata merupakan salah satu faktor penting dalam membangun suatu daerah maupun negara. Di negara Indonesia pun terdapat banyak tempat-tempat yang menjadi kawasan pariwisata karena banyak sekali daerah di Indonesia yang bagus dan indah. Sayangnya banyak tempat wisata yang kurang di dalam bidang pembangunan pariwisata berkelanjutan. Pariwisata berkelanjutan begitu penting bagi negara yang berkembang contohnya Indonesia, pariwisata berkelanjutan selain membuat suatu daerah menjadi semakin menarik dikunjungi juga meningkatkan ekonomi untuk penduduk atau warga di sekitar destinasi wisata. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menjawab bagaimana pariwisata berkelanjutan di Situ Patenggang Kabupaten Bandung sebagai daya tarik wisata ekologi. Dalam penelitian ini, penulis telah memilih beberapa identifikasi masalah antara lain: Bagaimana pariwisata berkelanjutan di Situ Patenggang, Bandung Selatan dengan memanfaatkan sumberdaya lingkungan dan bagaimana implementasi pariwisata berkelanjutan di destinasi pariwisata Situ Patenggang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa pariwisata berkelanjutan di Situ Patenggang, Bandung Selatan dengan memanfaatkan sumberdaya lingkungan, dan untuk mengetahui implementasi pariwisata berkelanjutan di destinasi pariwisata Situ Patenggang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini bahwa aspek sumber daya alam dan sosio ekonomi dapat membentuk pariwisata berkelanjutan di Situ Patenggang Kabupaten Bandung sebagai daya tarik wisata ekologi. Selain itu, sudah ada implementasi pariwisata berkelanjutan di destinasi pariwisata Situ Patenggang.

Kata Kunci : Pariwisata, Wisata Ekologi, Pariwisata Berkelanjutan, Sumber Daya Alam, Sosio-ekonomi

ABSTRACT

Tourism is one of the important factors in developing an area and country. In the country of Indonesia there are also many places that become tourism areas because there are many areas in Indonesia that are nice and beautiful. Unfortunately many tourist attractions are lacking in the field of sustainable tourism development. Sustainable tourism is very important for developing countries for example Indonesia, sustainable tourism in addition to making an area more attractive to visit also improves the economy for residents or residents around tourist destinations. In this study, researchers tried to answer how sustainable tourism in Situ Patenggang District of Bandung as an ecological tourism attraction. In this study, the authors have chosen several identification problems including: How is sustainable tourism in Situ Patenggang, South Bandung by utilizing environmental resources and how the implementation of sustainable tourism in Situ Patenggang tourism destinations. The purpose of this study is to determine and analyze sustainable tourism in Situ Patenggang, South Bandung by utilizing environmental resources, and to determine the implementation of sustainable tourism in Situ Patenggang tourism destinations. The method used in this study is a qualitative research method with data collection techniques using observation, interviews, and documentation studies. The results of this study that aspects of natural resources and socio-economics can shape sustainable tourism in Situ Patenggang, Bandung Regency as an ecological tourism attraction. In addition, there is already the implementation of sustainable tourism in Situ Patenggang tourism destination.

Keywords: Tourism, Ecological Tourism, Sustainable Tourism, Natural Resources, Socio-economy

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu faktor penting dalam membangun suatu daerah maupun negara. Di negara Indonesia pun terdapat banyak tempat – tempat yang menjadi kawasan pariwisata karena banyak sekali daerah di Indonesia yang bagus dan indah. Sayangnya banyak tempat wisata yang kurang di dalam bidang pembangunan pariwisata berkelanjutan. Sumber daya alam, sosial, dan budaya saling berkaitan, dan hal tersebut dimanfaatkan untuk membangun pariwisata pada generasi ini agar dapat dinikmati pada generasi yang akan datang. Untuk mengembangkan kualitas hidup dari pariwisata ada

beberapa hal yang perlu di perhatikan, diantaranya penyediaan, pengembangan, pemanfaatan dan pemeliharaan sumber daya secara holistik. Dengan sistem penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good governance*) hal tersebut dapat terlaksana, tetapi tidak hanya sistem penyelenggaraan pemerintahan saja yang harus baik melainkan partisipasi aktif antara pemerintah, swasta, dan masyarakat sekitar. Pengelolaan pariwisata berkelanjutan adalah hal yang dinamis dalam skala industri secara makro melalui pendekatan strategis dalam perencanaan dan pembangunan sebuah destinasi pariwisata. Meskipun banyak anggapan bahwa pariwisata adalah sebuah sektor pembangunan yang tidak merusak lingkungan

dibandingkan dengan industri lainnya, namun jika kehadirannya dalam skala luas akan menimbulkan kerusakan lingkungan fisik maupun sosial. Pariwisata berkelanjutan begitu penting bagi negara yang berkembang contohnya Indonesia, pariwisata berkelanjutan selain membuat suatu daerah menjadi semakin menarik dikunjungi juga meningkatkan ekonomi untuk penduduk atau warga di sekitar destinasi wisata. Dengan naiknya nilai ekonomi, kemiskinan akan berkurang dengan adanya lapangan pekerjaan bagi para pencari kerja baik itu penduduk sekitar atau pendatang.

Menurut peneliti, Jawa Barat memiliki potensi yang tinggi untuk menjadi kawasan wisata alam yang menjanjikan, selain karena akomodasi yang baik tempat wisata alam yang disediakan juga banyak. Tetapi untuk diadakannya pariwisata berkelanjutan peneliti melihat Jawa Barat belum siap, karena ada beberapa aspek yang belum terlaksana seperti kurangnya campur tangan masyarakat sekitar dalam pembangunan pariwisata, kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang pembangunan pariwisata merupakan salah satu penyebabnya. Di Kabupaten Bandung sendiri memiliki tempat wisata yang dapat dieksplor oleh wisatawan contohnya saja daerah Ciwidey. Daerah ini memiliki banyak tempat wisata contohnya Kawah Putih, Daerah wisata Rancaup, Glamping lakeside, situ patenggang, Perkebun teh Rancabali, Kawah Renggaris dan lain – lain.

No	Nama Tempat Wisata
1	Kawah Putih
2	Kebun Strawberry
3	Situ Cileunca
4	Situ Patenggang
5	Ciwidey Valley Resort
6	Bumi Perkemahan Rancaup
7	Pemandian Air Panas Civalini
8	Perkebunan Teh Rancabali
9	Kawah Renggaris
10	Pemandian Air Panas Cimanggu
11	Barusen Hills
12	Taman Kelinci Ciwidey
13	Glamping Leok Kondang Lodge
14	Glamping Lakeside
15	Palalangan Park

Tabel di atas menunjukkan wisata-wisata Alam yang ada di Bandung Selatan yang sering dikunjungi oleh wisatawan baik lokal maupun wisatawan mancanegara. Salah satu daya tarik wisata alam yang diminati oleh wisatawan yaitu Situ Patenggang.

Faktor utama penyebab naik turun nya jumlah wisatawan di atas salah satunya karena pihak pengelola

kurang dalam melakukan pengembangan fasilitas untuk membuat Situ Patenggang menjadi tempat wisata yang lebih menarik selain itu, peneliti melihat banyak fasilitas yang sudah tidak layak pakai atau rusak.

Selain masalah fasilitas yang disediakan, peneliti melihat adanya eksploitasi alam yang membuat Situ Patenggang kehilangan nilai Asri dan Alaminnnya. Untuk memenuhi keinginan dan mengatasi minat wisatawan, perlu adanya pembangunan pariwisata. Dengan adanya pembangunan dan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan wisatawan akan lebih dimanjakan dengan berbagai fasilitas di tempat wisata, dengan begitu grafik wisatawan akan semakin naik karena fasilitas yang memadai dari tempat wisata. Dengan adanya pembangunan dan perkembangan pariwisata seperti fasilitas baru yang disediakan oleh pihak pengelola Situ Patenggang mendapatkan berbagai keuntungan salah satunya adalah dampak ekonomi di sekitar Situ patenggang dan kenaikan omset atau pendapatan yang diperoleh. Untuk meningkatkan kembali jumlah wisatawan di Situ Patenggang diperlukan adanya pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk mengetahui aspek apa saja yang kurang di kawasan wisata baik itu dalam fasilitas, SDM, dan juga memperhatikan kondisi alam sekitar daya tarik wisata alam Situ Patenggang.

Berdasarkan uraian di atas dirasa perlu untuk mengetahui perkembangan ekonomi, sosial, habitat alam, dan keberlanjutan budaya lokal yang terjadi di sekitar Situ Patenggang. Maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “Pariwisata Berkelanjutan di Situ Patenggang kabupaten Bandung sebagai daya tarik wisata ekologi”.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata

Suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan (sinaga, 2010:12).

Pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau libur serta tujuan-tujuan lainnya (Meyers, 2009)

Dilihat dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi hasrat menghabiskan waktu bersama orang yang di cintai atau menghabiskan waktu sendiri untuk merefresh baik itu rohani ataupun jasmani yang dilakukan secara sadar. Menurut Seaton dan Bennett (1996) pariwisata sebagai kumpulan usaha yang menyediakan barang dan jasa untuk memfasilitasi kegiatan bisnis, bersenang-senang, dan memanfaatkan waktu luang yang dilakukan jauh dari lingkungan tempat tinggalnya.

2.2 Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata Berkelanjutan secara lengkap sebagai pariwisata yang memperhitungkan secara penuh dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan sekarang dan yang akan datang, menjawab kebutuhan pengunjung, industri (pariwisata), lingkungan dan komunitas tuan rumah. (United Nations Environment Programme, 2005). Pariwisata berkelanjutan merupakan usaha dalam membuat dampak

positif terhadap lingkungan dan budaya lokal, sambil membantu untuk menghasilkan pendapatan, pekerjaan, dan konservasi terhadap ekosistem lokal.

Dimensi dalam pariwisata berkelanjutan berhubungan erat dengan konsep pembangunan berkelanjutan, berikut adalah tiga sektor pembangunan pariwisata berkelanjutan (United Nations Environment Programme, 2005):

1. Ekonomi berkelanjutan, ialah memberikan kesejahteraan bagi tingkat yang berbeda bagi masyarakat dan mengatasi efektivitas biaya dalam semua kegiatan ekonomi. Sektor ini sangat penting khususnya bagi kelangsungan hidup, kegiatan, dan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam kurun waktu yang panjang.
2. Sosial berkelanjutan, ialah bertanggung jawab terhadap hak asasi manusia dan kesempatan yang sama bagi semua masyarakat. Hal ini membutuhkan pemerataan manfaat dengan fokus terhadap pengentasan kemiskinan. Penekanan terhadap masyarakat lokal, mempertahankan dan memperkuat sistem pendukung kehidupan mereka, mengakui dan menghormati budaya dan menghindari segala bentuk eksploitasi.
3. Lingkungan berkelanjutan, ialah melestarikan dan mengontrol sumber daya, khususnya sumber daya yang tidak dapat diperbaharui atau sumber daya yang paling penting dalam kehidupan manusia. Di dalamnya termasuk aksi untuk meminimalisir polusi udara, tanah dan air, serta pelestarian keanekaragaman hayati dan warisan budaya.

2.3 Syarat Pariwisata Berkelanjutan

Menurut Burns dan Holder (2010:279) beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjamin keberlanjutan pariwisata, yaitu:

1. Lingkungan memiliki nilai hakiki yang juga bisa berfungsi sebagai asset wisata. Pemanfaatannya bukan hanya untuk kepentingan jangka pendek tetapi juga untuk kepentingan generasi mendatang.
2. Pariwisata harus diperkenalkan sebagai aktivitas yang positif yang memberikan keuntungan bersama kepada masyarakat, lingkungan, dan wisatawan itu sendiri.
3. Hubungan antara pariwisata dan lingkungan harus dibuat sedemikian rupa sehingga lingkungan tersebut berkelanjutan untuk jangka panjang. Pariwisata harus tidak merusak sumber daya alam supaya masih dapat dinikmati oleh generasi mendatang atau membawa dampak yang dapat diterima.
4. Aktivitas pariwisata dan pembangunan harus peduli terhadap skala/ukuran alam dan karakter tempat-tempat kegiatan tersebut dilakukan.
5. Pada lokasi lainnya, keharmonisan harus dibangun diantara kebutuhan-kebutuhan wisatawan, tempat/lingkungan, dan masyarakat.
6. Dunia yang cenderung dinamis dan penuh dengan perubahan dapat selalu memberi keuntungan. Adaptasi terhadap perubahan, bagaimanapun juga, jangan sampai keluar dari prinsip-prinsip ini.

Industri pariwisata, pemerintah lokal, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) pemerhati lingkungan, semuanya memiliki tugas untuk peduli pada prinsip-prinsip di atas dan bekerja sama untuk merealisasikannya.

2.4 Faktor – factor Pariwisata Berkelanjutan

Faktor - faktor pariwisata berkelanjutan menurut Aranka dan Damayanti (2016) yaitu:

1. Sosial dan Budaya
 - a. Budaya heritage
 - b. Kebudayaan setempat
 - c. Asal wisatawan
 - d. Ukuran populasi wisatawan
 - e. Adanya tempat peninggalan kuno
 - f. Musim kunjungan wisata
 - g. Keberagaman destinasi wisata
 - h. Kepuasan wisatawan
 - i. Budaya lokal
 - j. Pengembangan komunitas lokal
 - k. Jumlah masyarakat yang dilibatkan dalam pariwisata
1. Pengetahuan masyarakat
2. Lingkungan
 - a. Pelestarian lingkungan
 - b. Pengelolaan energi
 - c. Ketersediaan air
 - d. Kualitas air minum
 - e. Polusi udara
 - f. Pengelolaan sampah/limbah
3. Ekonomi
 - a. Akomodasi yang ditawarkan kepada wisatawan

2.5 Aspek Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan mengacu kepada aspek lingkungan, ekonomi, sosio-budaya dan semua hal tersebut harus saling berkesinambungan untuk menjamin keberlanjutan dalam jangka panjang. Berikut tiga dimensi menurut (United Nations World Tourism Organization dalam Myra dan Oliver, 2012: 30).

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Situ Patenggang Terletak di ketinggian 1600 meter di atas permukaan laut, Situ Patenggang memiliki pemandangan yang eksotik dan pemandangan alam yang masih asri. Dikelilingi oleh hamparan kebun teh, luas Situ Patenggang sekitar 45.000 hektar. Dan luas total cagar alamnya mencapai 123.077,15 hektar. Dalam hal ini objek yang diteliti adalah Situ Patenggang dengan judul "Pariwisata Berkelanjutan di Situ Patenggang kabupaten Bandung sebagai daya tarik wisata ekologi" peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Situ Patenggang untuk mengetahui perkembangan pariwisata yang terjadi di sekitar wilayah Situ Patenggang yang ber lokasi di Patenggang, Rancabali, Bandung, Jawa Barat.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono,

2014:1). Dari hal di atas, peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik pengumpulan data deskriptif kualitatif. Karena penelitian deskriptif tidak mengutamakan angka-angka dan statistik, walaupun tidak menolak data kuantitatif (nasution, 2003:9)

3.3 Teknik Pengumpulan data

1. Observasi

Dalam Penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung ke daya tarik wisata Situ Patenggang, Glamping Lakeside Rancabali, Masyarakat Sekitar, dan Dinas Budaya dan Pariwisata Kabupaten Bandung

2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada pihak pengelola, masyarakat sekitar, wisatawan dan pemerintah.

3. Studi Pustaka

Adapun studi pustaka berupa referensi buku-buku, jurnal ilmiah atau penelitian, bahan bacaan digital seperti e-book ataupun sumber internet lainnya. Adapun buku-buku meliputi tentang komunikasi, komunikasi massa, komunikasi sosiologi, industri pariwisata, pembangunan pariwisata, ekologi pariwisata.

4. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumen berupa foto-foto suasana Situ Patenggang, tulisan di website mengenai Situ patenggang, hasil wawancara dari beberapa narasumber

IV. DATA DAN PEMBAHASAN

V.

4.1 Profil Situ Patenggang

Daya Tarik Wisata Situ Patenggang terletak di desa Patenggang, Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung. Daya Tarik Wisata Situ Patenggang terletak di 107 15°0107'20"2'BT dan 7 11°10"-715'0"LS.

Daya Tarik Wisata Situ Patenggang memiliki batas wilayah sebagai berikut :

Barat : berbatasan dengan perkebunan teh Rancabali milik PTPN 8

Selatan : berbatasan dengan cagar alam Patenggang

Utara : berbatasan dengan perkebunan teh Rancabali milik PTPN 8

Timur : berbatasan dengan cagar alam Patenggang

Kawasan Situ Patenggang pada mulanya merupakan suatu kawasan cagar alam Patenggang yang memiliki luas 150 Ha. Berdasarkan SK Menteri Pertanian No. 660/KPTS/Um/8/1981 tanggal 11 Agustus 1981 sebagian cagar alam dinyatakan sebagai Daya Tarik Wisata Situ Patenggang. Luas Daya Tarik Wisata Situ Patenggang yaitu 65Ha yang terdiri dari 48 /ha luas telaga dan sisanya merupakan luas daratan yang mencakup kebun teh, perhutanan, dan Danau

4.2 Pembahasan

Gambaran Sumber Daya Lingkungan di Daya Tarik Wisata Situ Patenggang

Sebagai objek wisata alam, sumberdaya lingkungan merupakan elemen kunci dalam pembangunan kepariwisataan secara optimal yang dilakukan oleh pengelola daya tarik wisata Situ Patenggang. Daya tarik wisata Situ Patenggang memiliki sumber daya alam

meliputi danau, hutan, kebun teh dan kebun stroberi.

Sistem pariwisata keberlanjutan secara lingkungan harus mampu memelihara sumber daya yang stabil, menghindari eksploitasi sumber daya alam dan fungsi penyerapan lingkungan. Konsep ini juga menyangkut pemeliharaan keanekaragaman hayati, stabilitas ruang udara, dan fungsi ekosistem lainnya yang tidak termasuk kategori sumber-sumber ekonomi.

Ada beberapa dampak aspek sumber daya lingkungan pariwisata berkelanjutan di daya tarik wisata alam Situ Patenggang yaitu :

1. Perbaikan manajemen lingkungan di daya tarik wisata alam Situ Patenggang.
2. Memperhatikan kondisi alam sekitar dengan memastikan alam tetap terjaga baik ekosistem alam dan hewan.
3. Meningkatkan penyediaan infrastruktur baru dan perbaikan infrastruktur yang telah ada di daya tarik wisata alam Situ Patenggang.
4. Perubahan karakter areal bangunan melalui perluasan dan penataan di daya tarik wisata alam Situ Patenggang.
5. Meningkatkan perhatian pemerintah dan masyarakat terhadap usaha kebersihan lingkungan di daya tarik wisata alam Situ Patenggang.

Gambaran Sosio-Ekonomi di Daya Tarik Wisata Situ Patenggang

Pengelola daya tarik wisata alam Situ Patenggang dalam sosio-ekonomi wisata berkelanjutan yaitu dengan melibatkan masyarakat sekitar, seperti menyediakan lahan berjualan yang diisi oleh karya buah tangan masyarakat sekitar. Menurut hasil wawancara dan observasi penulis, hal ini sangat berkesinambungan dalam menciptakan dan meningkatkan ekonomi sekitar.

Dampak positif ekonomi dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan di daya tarik wisata alam Situ Patenggang yaitu menambah kesempatan kerja masyarakat sekitar, hal ini menunjukkan bahwa aktifitas pariwisata berkelanjutan merupakan kegiatan mata rantai yang sangat panjang, sehingga banyak membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitarnya.

Pengembangan pariwisata berkelanjutan pada prinsipnya sama dengan pengembangan produk wisata, yang mana dalam pengembangan produk wisata yang merupakan sarana pariwisata hendaknya disesuaikan dengan perubahan selera wisatawan yang sangat dinamis. Untuk kemajuan pengembangan pariwisata berkelanjutan, ada beberapa usaha yang perlu dilakukan pengelola Situ Patenggang secara terpadu dan dengan baik, yaitu:

1. Promosi berulang untuk memperkenalkan objek dan kawasan wisata di daya tarik wisata alam Situ Patenggang
2. Transportasi yang lancar menuju kawasan daya tarik wisata alam Situ Patenggang
3. Akomodasi yang menjamin penginapan yang nyaman
4. Kondisi kebersihan dan kesehatan lingkungan hidup.

Implementasi Pengelolaan Sumber Daya Lingkungan di Daya Tarik Wisata Situ Patenggang

a. Peran Pengelola dalam melakukan wisata berkelanjutan Sumber Daya Lingkungan di Objek Wisata Situ Patenggang

1. Upaya-upaya pengelolaan sumberdaya alam berkualitas yang dilakukan oleh pengelola dalam membangun wisata berkelanjutan antara lain sebagai berikut :
2. Pengelola objek wisata alam Situ Patenggang mengelola sumberdaya alam sekitar melalui penerapan teknologi ramah lingkungan dengan memperhatikan daya dukung dan daya tampungnya
3. Pengelola objek wisata alam Situ Patenggang menegakkan hukum secara adil dan konsisten untuk menghindari perusakan sumberdaya alam dan pencemaran lingkungan sekitar objek wisata
4. Pengelola objek wisata alam Situ Patenggang memelihara kawasan konservasi yang sudah ada
5. Pengelola objek wisata alam Situ Patenggang memberdayakan masyarakat dan kekuatan ekonomi dalam pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan hidup bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal
6. Pengelola objek wisata alam Situ Patenggang melibatkan tanggung jawab kepada pemerintah daerah dalam pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan hidup secara bertahap
7. Pengelola objek wisata situ patenggang menjual produk wisata untuk wisatawan dengan berbasis green product, contohnya : tas yang berbahan dasar dari limbah kain yang tidak terpakai, tote bag yang berbahan dasar dari limbah plastic seperti bungkus kopi instan dan lainnya.
8. Pengelola objek wisata situ patenggang melstarikan lingkungan daerah wisata dengan cara menanam bibit pohon baru setiap tahunnya.

b. Peran Wisatawan dalam melakukan wisata berkelanjutan Sumber Daya Lingkungan di Daya Tarik Wisata Situ Patenggang

Wisatawan untuk mendukung wisata berkelanjutan di objek wisata Situ Patenggang dihimbau untuk selalu menjaga kebersihan, tidak merusak alam sekitar baik ekosistem alam ataupun hewani. Salah satu bentuk dukungan wisatawan dalam menjaga ekosistem alam yaitu tidak merusak pohon, tidak menginjak tanaman sembarang, tidak mencoret-coret batu alam yaitu Batu Cinta.

Selain itu, wisatawan dihimbau ikut berperan aktif dalam menjaga ekosistem hewan, seperti tidak memancing ikan sembarang di danau, juga tidak menyakiti hewan yang ditemui di daya tarik wisata alam Situ Patenggang. Hal ini dapat mendukung wisata berkelanjutan di daya tarik wisata alam Situ Patenggang

c. Peran Masyarakat dalam melakukan wisata berkelanjutan Sumber Daya Lingkungan di Objek Wisata Situ Patenggang

Hasil wawancara dan observasi peneliti bahwa

pembangunan dalam menjaga sumberdaya alam agar tetap berkualitas menjadi acuan bagi kegiatan berbagai sektor pembangunan di objek wisata alam Situ Patenggang agar tercipta keseimbangan dan kelestarian fungsi sumberdaya alam, sehingga pembangunan wisata keberlanjutan tetap terjamin.

d. Peran Pemerintah dalam melakukan wisata berkelanjutan Sumber Daya Lingkungan di Objek Wisata Situ Patenggang

Peranan pemerintah juga penting dalam perumusan kebijakan pengelolaan sumberdaya alam harus dapat dioptimalkan, karena kualitas sumberdaya sangat penting peranannya terutama dalam rangka meningkatkan pendapatan negara.

Implementasi Sosio-Ekonomi di Daya Tarik Wisata Situ Patenggang.

Pemberdayaan sosial-ekonomi di daya tarik wisata Situ Patenggang dapat mendukung pembangunan berkelanjutan yang berdampak positif bagi objek wisata Situ Patenggang.

1. Aktifitas Sosial dalam mendukung wisata berkelanjutan di objek wisata Situ Patenggang

Sosialisasi back to the wild melibatkan beberapa pihak berkepentingan seperti pengelola, wisatawan, masyarakat sekitar dan pemerintah daerah. Kegiatan ini dilakukan agar terjalin kerja sama dan kesadaran dalam antara melestarikan alam yang ada di Situ Patenggang

2. Ekonomi wisata berkelanjutan di Daya Tarik Wisata Alam Situ Patenggang

Pemberdayaan ekonomi di daya tarik wisata alam Situ Patenggang dapat mendukung pembangunan berkelanjutan, dan pengembangan kualitas hidup masyarakat.

Objek wisata Situ Patenggang memberikan dampak ekonomi yang baik untuk masyarakat sekitar, diantaranya :

- a. Keuntungan Ekonomis yang diperoleh masyarakat dari Daya Tarik Wisata Alam Situ Patenggang
- b. Meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar Daya Tarik Wisata Alam Situ Patenggang
- c. Keuntungan ekonomi yang diperoleh pemerintah dari objek wisata Situ Patenggang

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam membentuk pariwisata berkelanjutan maka diharapkan pengelola, masyarakat sekitar dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung untuk terus menjaga kelestarian alam juga kelestarian hewan, agar ekosistem di objek wisata alam Situ Patenggang selalu terjaga untuk menciptakan wisata berkelanjutan. Berikut kesimpulan mengenai aspek yang mendorong pariwisata berkelanjutan di daya tarik wisata Situ Patenggang :

1. Pemanfaatan lingkungan untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan di kawasan wisata Situ

Patenggang belum optimal, hal tersebut dapat dilihat dari grafik data wisatawan yang tidak stabil, contohnya terjadi penurunan wisatawan yang cukup signifikan dari tahun 2016 ke 2017. walaupun situ patenggang memiliki sumber daya alam meliputi danau, hutan, kebun teh dan kebun stroberi. Pengelola sudah melakukan upaya pembangunan pariwisata berkelanjutan dengan cara perbaikan manajemen, memperhatikan kondisi alam sekitar dengan memastikan ekosistem alam tetap terjaga baik

- Implementasi pengelolaan sumber daya lingkungan di daya tarik wisata situ patenggang dilakukan dapat dikatakan belum optimal namun tetap dilakukan dengan pengelolaan yang serius, hal ini dapat dilihat dari pengelola objek wisata mengelola sumber daya alam melalui penerapan teknologi ramah lingkungan dan pengelola objek wisata memelihara kawasan konservasi dengan baik, selain itu pihak pengelola melakukan berbagai kegiatan sosialisasi untuk menjaga flora dan fauna di sekitar kawasan objek wisata alam situ patenggang contohnya sosialisasi *back to the wild*.

5.2 Saran

Dengan adanya hasil penelitian ini dan setelah melihat dan menjelaskan mengenai permasalahan yang terjadi, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang menjadi bahan pertimbangan agar permasalahan yang terjadi dapat diatasi dengan sebaik-baiknya, diantaranya adalah:

- Peneliti menyarankan kepada pengelola agar merawat ekosistem lingkungan sekitar daya tarik wisata alam Situ Patenggang. Selain itu, wisata sebaiknya terus mengembangkan fasilitas yang ada di kawasan daya tarik wisata alam Situ Patenggang agar dapat meningkatkan jumlah wisatawan
- Untuk pemerintah yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung agar selalu mendukung kegiatan pelestarian di sekitar daya tarik wisata alam Situ Patenggang.

REFERENSI

Aranka Pratama & Damayanti Octavia. 2016. *Analisis Faktor Sustainable Tourism Di Kota Bandung Factor Analysis Of Sustainable Tourism In Bandung City*.

A. Yoeti, Oka. 1983. *Pengantar ilmu pariwisata*. Bandung : Angkasa

A. Yoeti, Oka. 1996. *Pengantar ilmu pariwisata*. Bandung :

Angkasa

A. Yoeti, Oka. 2003. *Pengantar ilmu pariwisata*. Bandung : Angkasa

Bennet. Seaton. 1996. *Marketing Tourism Products*. Oxford: Alden Press

Damanik, Janianton dan Weber, Helmut. 2006. *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: PUSPAR UGM fan Andi.

Gunawan, Myra; Ortis, Oliver. 2012. *Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Rencana Strategis Pariwisata Berkelanjutan dan Green Jobs untuk Indonesia*. Jakarta: International Labour Office

Irawan, Koko. 2010. *Potensi Obyek Wisata Sebagai Daya Tarik Wisata*. Yogyakarta: Kertas Karya

Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Kurniawati Rina. 2013. "Program Pariwisata Berkelanjutan Mandiri Bersama Mandiri".

Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito

Ruch, Floyd L. 1967. *Psychology and Life, 7 Edt*. Scott. Atlanta: Foresman and Company.

Karsiwi, r. R. M. (2017). Strategi pemasaran taman hutan ir. H djuanda dalam upaya meningkatkan jumlah pengunjung wisatawan (studi pada pemanfaatan media sosial berbasis internet sebagai sarana promosi) (doctoral dissertation, unpas).

Sinaga, Supriono. 2010. *Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Tapanuli Tengah*. Kertas Karya. Program DIII Pariwisata. Universitas Sumatera Utara. Akses 26 November 2013

Soelistyo, Hendry, 2011, *PLAGIARISME : pelanggaran hak cipta dan etika*. yogyakarta : KANISIUS

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.2006.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung:Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung:

Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Swarbrooke, J. S. 2010. *Sustainable Tourism Management*. USA p102

United Nations Environment Programme. 2005. *AEO for Youth Our Region-Our Life*. Nairobi. Kenya: United Nations Office.

Viola, Theobald dan Robert. 2007. *Governing Home Care*. Cheltenham. UK: Edward Elgar Publishing Limited

Zalukhu, Sukawati dan Meyers, Koen. 2009. *Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata*. Jakarta: Unesco Office

